

STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU MAWAR KELURAHAN DARMOKALI SURABAYA

Ethyca Sari

email: ethyca.sari@yahoo.com.Jl

AKPER William Booth Jl.Cimanuk No: 20 Surabaya

ABSTRAK

Pendahuluan: Status gizi balita adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Gizi merupakan hal penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita. Apabila status gizi balita tidak tercukupi, maka dapat terjadi komplikasi pada kesehatannya. Misalnya anak menjadi cepat lelah karena kurang energi, gangguan pada otak dan lain-lain. Hal ini jika terjadi secara terus-menerus akan menjadi masalah yang serius terutama pada status gizi balita. Dibedakan antara status gizi baik, kurang dan buruk yang diukur dengan menggunakan salah satu indeks antropometri yaitu indeks berat badan menurut umur (BB/U). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran status gizi balita di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan mengadakan survey. Populasi penelitian ini adalah balita usia 0-59 bulan) dengan sampel sebanyak 44 balita. Responden dalam penelitian ini adalah ibu dari balita yang menjadi sampel penelitian. **Hasil:** Berdasarkan pengukuran antropometri dengan indikator berat badan menurut umur (BB/U) didapatkan hasil balita dengan status gizi baik sebanyak 28 orang (63,6%), gizi kurang sebanyak 15 orang (34,1%), dan gizi buruk sebanyak 1 orang (2,3%). **Diskusi:** Untuk mencegah terjadinya permasalahan status gizi pada balita dapat dilakukan upaya seperti pemberian informasi tentang nutrisi yang baik bagi balita, pemberian makanan tambahan pada balita yang status gizinya kurang.

Kata kunci: status gizi, balita

ABSTRACT

Introductions: Nutritional status is body condition that effected by food consumption and nutrient subsance using. Nutrient is important thing to support the growt and development for children. If the status of nutrient from children is not enough, so will be complication for their healthly. For example children more easy for tired, interference of brain and etc. If this things is continues will be a serious problem especially for nutrient status of children. It is distinguished among good nutrition, less nutrition, and bad nutrition status and it is measurd by body mass index based on age as the one antropometer index. **Methods:** The purpose of this research is to know a description of children nutritional status at Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya city. The research methodology is using descriptive analysis with doing survey. The research population is children 0-59 month with 44 people as sampel and the respondent is the children's mother. **Results:** Based on antropometer measurement with body mass indicator based on age, the result are 28 people (63,6%) with good nutrition, 15 people (34,1%) with less nutrition, and 1 people (2,3%) with bad nutrition. **Discussions:** To prevent the occurrence of the problem of the nutrient status for toodler could be carried out by efforts like given information about a good nutrition for toodler, giving of additional food for toodler has less nutrition.

Keywords: nutritional status, toddler

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki kebutuhan untuk dapat tetap mempertahankan hidupnya. Salah satu kebutuhan pada seorang individu adalah nutrisi (gizi). Nutrisi adalah senyawa kimia yang terkandung dalam makanan yang diserap dan digunakan untuk meningkatkan kesehatan tubuh, sehingga tubuh dapat menjalankan aktivitas fisik dan mental secara baik. Aktivitas fisik dan mental yang baik seorang individu dilihat dari status gizinya, setiap individu mempunyai status gizi yang berbeda-beda. Penilaian status gizi merupakan upaya untuk mencari kasus malnutrisi dalam masyarakat atau komunitas. Status gizi akan termasuk dalam kategori baik atau normal apabila setiap komponennya terpenuhi, seperti pemenuhan nutrisi seimbang, pola makan yang teratur, memilih jenis makanan yang tepat dan hasilnya adalah pertumbuhan dan perkembangan balita yang optimal. Yang termasuk dalam penilaian status gizi meliputi penambahan berat badan sesuai usia, penambahan tinggi badan, lingkaran atas, aktivitas dan perkembangan organ-organ tubuh sesuai usianya. Dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan seorang individu, terutama pada balita membutuhkan gizi yang cukup untuk menunjang kebutuhannya agar status gizi balita terpenuhi. Balita adalah anak dengan usia dibawah 5 tahun dengan karakteristik pertumbuhan yakni pertumbuhan cepat pada usia 0-1 tahun dimana umur 5 tahun berat badan naik 2 kali lipat berat badan lahir dan 3 kali berat badan lahir pada umur 1 tahun dan menjadi 4 kali berat badan lahir pada umur 2 tahun. Balita usia 1-5 tahun membutuhkan gizi atau nutrisi yang seimbang, contohnya sayuran dan buah-buahan yang mengandung banyak vitamin untuk pemenuhan nutrisi sehari-hari diantaranya vitamin A, vitamin C, vitamin B12, serta protein, kalsium, zat besi dan mineral maupun senyawa lainnya yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Pada pengamatan yang peneliti dapatkan di posyandu Mawar kelurahan darmokali, terdapat balita yang dilakukan penimbangan berat badan menunjukkan adanya perkembangan penambahan berat badan tidak sesuai dengan usianya, yaitu perkembangan berat badan dibawah batas normal atau kurang dari batas normal. Hal

tersebut terlihat dengan adanya tanda balita tampak kurus, tidak bergerak aktif, lesu, dan pucat.

Dari data yang terdapat pada SDKI tahun 2012, status gizi kurang dan buruk balita di Indonesia adalah 17,9%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan dari tahun 2010 yang persentasenya mencapai 21,4%. Sedangkan di provinsi Jawa Timur sendiri, khususnya menurut Dinas Kesehatan Kota Surabaya status gizi kurang pada balita tahun 2012 adalah sebesar 23%. Angka tersebut masih terbilang tinggi walaupun dari tahun 2010 mengalami penurunan dari 24,2%, inilah yang menjadi tugas kita sebagai petugas kesehatan untuk mencari masalah apa yang dapat menyebabkan penilaian status gizi pada balita masih cukup tinggi. Selain survey yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya, penilaian status gizi juga menjadi bahan penelitian bagi lembaga kesehatan atau institusi pendidikan kesehatan. Menurut Jurnal Kebidanan yang dimuat oleh salah satu peneliti di Universitas Sumatera Utara, status gizi kurang pada balita pada tahun 2010 adalah sebesar 27%. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 29,1%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, tercatat ada banyak balita yang rutin melakukan kunjungan di Posyandu Mawar untuk melakukan penimbangan berat badan. Dari hasil wawancara dan melihat KMS yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita usia 1-5 tahun didapatkan 6 ibu mengatakan bahwa anaknya diberikan makanan yang sesuai dengan keinginan anaknya dan tidak sesuai dengan kebutuhan seusianya, sedangkan 2 ibu mengatakan memberikan makanan apa saja yang terpenting adalah anaknya mau makan. Salah satu jenis makanan yang sering diberikan pada anaknya adalah bakso, kerupuk dan kecap, telur tanpa ada sayur, itupun sayur-sayuran jarang diberikan. Dan 2 orang mengatakan bahwa anaknya diberikan makanan sesuai dengan usianya seperti sayuran dan buah-buahan tapi anaknya tidak menghabiskan semua makanan yang diberikan oleh ibu. Hanya sebagian atau sedikit saja yang dimakan, kadang anak juga menolak untuk diberi makan sayur-sayuran.

Pemenuhan kebutuhan gizi pada balita adalah pemenuhan asupan makanan yang

mengandung senyawa-senyawa penting yang diperlukan oleh tubuh balita, diantaranya zat besi, protein, vitamin dan mineral dengan takaran sesuai dengan usianya. Maka pada usia balita dibutuhkan nutrisi dan gizi seimbang agar pertumbuhan dan perkembangan balita dapat berjalan dengan baik. Jika balita hanya diberikan makanan dan nutrisi seperti pada studi pendahuluan diatas, maka tidak menutup kemungkinan balita akan mengalami kekurangan nutrisi atau status gizinya kurang dan tidak memenuhi standar nilai gizi untuk usia balita. Adapun dampak lain yang ditimbulkan, misalnya anak menjadi kurang aktif atau lemas, berat badan tidak bertambah sesuai dengan usianya, pemenuhan nutrisi untuk organ-organ penting seperti otak tidak terpenuhi yang berakibat penurunan daya pikir anak, dan anemia.

Melihat permasalahan tersebut diatas, solusi yang bisa membantu dalam mencegah terjadinya permasalahan status gizi yang lebih kompleks maka dibutuhkan informasi penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan balita baik melalui brosur atau leaflet yang berisi tentang pemenuhan gizi bagi balita. Serta adanya keterlibatan secara langsung dari pihak Puskesmas atau kader dalam upaya pemberian makanan tambahan bagi balita yang berat badannya dibawah normal, sehingga lebih bisa ditangani secara cepat apabila timbul masalah gizi pada balita. Untuk itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang "Gambaran Status Gizi Balita di posyandu Mawar RT VI,VII dan VIII Kelurahan Darmokali Surabaya".

METODE

Desain penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan status gizi balita di Posyandi Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh balita usia yang datang ke Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya sejumlah 50 orang. Sedangkan sampel diambil dari semua populasi yakni sebagian balita usia yang datang ke Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya sejumlah 44 balita

HASIL

Data Umum

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu pada Status Gizi Balita di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	2	4,5%
SMP	2	4,5%
SMA	32	72,8%
Perguruan Tinggi	8	18,2%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA adalah sejumlah 32 orang (72,8%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan dengan jumlah terendah adalah SD dan SMP sejumlah 2 orang (4,5%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu pada Status Gizi Balita di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya .

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
Pegawai Negeri Sipil	1	2,3%
Pegawai Swasta	23	52,3%
Pedagang	6	13,6%
Petani	0	0%
Pengangguran	14	31,8%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta adalah sejumlah 23 orang (52,3%). Sedangkan responden yang memiliki jenis pekerjaan dengan jumlah terendah adalah petani sejumlah 0, tidak ada responden yang memiliki jenis pekerjaan sebagai petani.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak pada Gambaran Status Gizi Balita di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya .

Jumlah Anak	Frekuensi	Prosentase
1	9	20,4%
2-3	30	68,2%
>3	5	11,4%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki jumlah anak 2-3 anak sejumlah 30 orang (68,2%). Sedangkan responden yang memiliki jumlah terendah dalam karakteristik berdasarkan jumlah anak adalah >3 sejumlah 5 orang (11,4).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu pada Status Gizi Balita di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali

Surabaya	Frekuensi	Prosentase
Usia		
17-25 tahun	2	4,5%
26-35 tahun	34	77,3%
36-40 tahun	8	18,2%
>40 tahun	0	0%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki usia sekitar 26-35 tahun sejumlah 34 orang (77,3%). Sedangkan responden yang memiliki jumlah terendah dalam karakteristik berdasarkan usia ibu adalah >40 tahun sejumlah 0.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan keluarga pada Status Gizi Balita di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya

Penghasilan	Frekuensi	Prosentase
1-2 juta	12	27,3%
2-3 juta	27	61,4%
>3 juta	5	11,3%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki penghasilan keluarga 2-3 juta yaitu 27 orang (61,4%). Sedangkan responden yang memiliki jumlah terendah adalah karakteristik berdasarkan penghasilan keluarga adalah >3 juta rupiah sejumlah 5 orang (11,3%).

Data Khusus

Tabel 6. distribusi frekuensi status gizi balita di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya .

Status Gizi Balita	Frekuensi	Prosentase
Baik	28	63,6%
Kurang	15	34,1%
Buruk	1	2,3%
Total	44	100%

Berdasarkan hasil dari tabel 6 distribusi frekuensi Status Gizi Balita di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya dapat diketahui bahwa mayoritas balita dengan status gizi baik yaitu 28 orang (63,6%), status gizi balita kurang sejumlah 15 orang (34,1%), dan status gizi balita buruk sejumlah 1 orang (2,3%) pada balita perempuan.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai Gambaran Status Gizi Balita di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya. Berdasarkan tabel diatas tentang karakteristik status gizi balita di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya mayoritas status gizi balita baik sejumlah 28 orang (63,6%). Adapun balita dengan status gizi kurang sejumlah 15 orang (34,1%) dan status gizi buruk sejumlah 1 orang (2,3%). Menurut Arisman (2010) mengatakan bahwa status gizi adalah keadaan tubuh yang merupakan akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi dengan 3 klasifikasi yaitu status gizi baik, kurang, buruk. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, bahwa terdapat kesamaan antara teori dan fakta yaitu status gizi balita mayoritas adalah baik. Dimana pencapaian status gizi baik tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, atau penghasilan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu, mayoritas tingkat pendidikan ibu adalah SMA sejumlah 32 orang (72,8%) dengan 21 orang (47,7%) status gizi balitanya baik, dan 11 orang (25%) status gizi balitanya kurang. Menurut Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yang diharapkan mampu menunjang status gizi balitanya karena dengan pendidikan yang tinggi maka semakin banyak informasi yang didapat dan tentunya ibu dapat mencari informasi yang lebih lengkap tentang pemenuhan status gizi bagi balita, misalnya melalui internet, televise, ataupun dengan menghadiri kegiatan penyuluhan-penyuluhan

yang ada di Posyandu setempat. Berdasarkan hasil penelitian diatas, diharapkan ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi mampu melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balitanya dengan salah satu caranya adalah memberikan gizi seimbang bagi balitanya.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu, mayoritas memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta yaitu sejumlah 23 orang (52,3%) dengan 15 orang (34,1%) status gizi balitanya baik dan 8 orang (18,2%) status gizi balitanya kurang. Menurut Notoatmodjo (2007), bahwa keadaan sosial ekonomi atau pekerjaan sangat mempengaruhi tingkat aktifitas seseorang. Dalam penelitian ini mayoritas ibu-ibu memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta (buruh pabrik), dimana waktu ibu untuk bekerja terbagi menjadi beberapa shift yang menyebabkan waktu ibu untuk dirumah lebih sedikit dibandingkan ibu-ibu yang tidak bekerja. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada penelitian diatas, seharusnya ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktunya dirumah untuk memperhatikan dan merawat anaknya. Namun ibu dengan jenis pekerjaan sebagai pegawai swasta memiliki kesempatan untuk bertukar pengalaman tentang bagaimana merawat anak dengan baik dan bagaimana cara memberikan asupan gizi seimbang bagi anaknya. Sehingga informasi yang didapat ibu dengan jenis pekerjaan sebagai pegawai swasta lebih banyak dan diterapkan langsung pada anaknya. Jadi diharapkan ibu dengan jenis pekerjaan sebagai pegawai swasta (buruh pabrik) agar tetap dapat memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan balitanya dengan memberikan nutrisi makanan yang bergizi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas tentang karakteristik responden berdasarkan jumlah anak, mayoritas responden memiliki jumlah anak 2-3 yaitu 30 orang (68,2%) dengan 19 orang (43,2%) status gizi balitanya baik dan 11 orang (25%) status gizi balitanya kurang. Menurut Ari Sulistyawati (2014) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak antara lain adalah faktor genetik dan lingkungan. Oleh karena itu bila semakin banyak jumlah anak maka kemungkinan besar perhatian akan terbagi dan menjadi tidak fokus dalam merawat anak. Namun

responden dengan status gizi balitanya buruk adalah responden yang hanya memiliki jumlah anak 1. Berdasarkan fakta dan teori yang ada, maka seharusnya ibu dengan jumlah anak 1 diharapkan lebih bisa fokus dalam merawat anaknya. Namun disamping hal tersebut, mungkin pengalaman ibu kurang dalam merawat anak sehingga status gizi anaknya buruk. Keadaan tersebut mungkin dapat terjadi karena ibu malas untuk membuat makanan yang bervariasi dengan kandungan gizi yang baik atau ibu waktu ibu kurang untuk memperhatikan balitanya karena sibuk bekerja sehingga mengakibatkan pemenuhan gizi balitanya tidak terpenuhi. Hal tersebut dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan balita, salah satunya adalah nilai status gizi balita buruk.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas tentang karakteristik responden berdasarkan usia ibu, mayoritas ibu berusia 26-35 tahun sejumlah 34 orang (77,3%) dengan 22 orang (50%) status gizi balitanya baik dan 12 orang (27,3%) status gizi balitanya kurang. Menurut Nursalam (2007) mengatakan bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kemampuan untuk berfikir dan bekerja akan lebih baik. Melihat antara fakta dan teori terdapat kesamaan bahwa kematangan usia ibu dalam melakukan perawatan pada anak balita sangat dibutuhkan terutama dalam mengkonsumsi gizi makanan pada balita, pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting untuk diperhatikan salah satu yang bisa dilihat adalah dari status gizi balita, apabila status gizi balitaini buruk akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan sehingga akan mempengaruhi dari kesehatan balita tersebut. pemantauan yang baik sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadi komplikasi akibat status gizi yang buruk.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas tentang karakteristik responden berdasarkan penghasilan keluarga mayoritas memiliki penghasilan sebesar 2-3 juta rupiah sejumlah 27 orang (61,4%) dengan 17 orang (38,7%) status gizi balitanya baik dan 10 orang (22,7%) status gizi balitanya kurang. Menurut Widiyanto (2007) mengatakan bahwa bila penghasilan seseorang cukup besar maka ia akan mampu menyediakan dan akan semakin selektif mencari bahan makanan yang bergizi dan bervariasi. Berdasarkan hasil

penelitian, balita dengan status gizi buruk ternyata orang tuanya memiliki penghasilan keluarga >3 juta rupiah. Seharusnya semakin besar penghasilan keluarga maka diharapkan status gizi balitanya baik. Namun pada kenyataannya balita dengan status gizi buruk memiliki orang tua dengan penghasilan lebih besar dibandingkan dengan penghasilan keluarga balita yang status gizinya baik. Hal tersebut dapat terjadi mungkin karena orang tua balita tersebut, khususnya ibu tidak memahami tentang kesehatan balita dan pemenuhan gizi bagi balita. Padahal pada usia balita, adalah masa dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat cepat dan membutuhkan nutrisi yang cukup untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita tersebut. Jadi semakin tinggi penghasilan keluarga maka diharapkan orang tua khususnya ibu yang memiliki balita dapat memberikan makanan dan nutrisi yang bergizi tinggi bagi balitanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2015 bahwa gambaran status gizi balita di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya adalah balita dengan status gizi baik yaitu 28 orang (63,6%). Saran supaya ilmu dari peneliti dapat mampu diterapkan di masyarakat dalam memberikan KIE tentang asupan gizi seimbang pada balita, serta dapat berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dan aktif mengikuti pelatihan-pelatihan kader yang berhubungan dengan status gizi pada balita sehingga dapat diterapkan pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S, 2005.*Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aritonang, I, 2002.*Pemantauan Pertumbuhan Balita Petunjuk Praktis Menilai Status Gizi dan Kesehatan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Idah Fitri Khori,2009.*Status Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru*.<http://repository.USU.ac.id/1/10/E00269.pdf>. diakses tanggal 15 Maret 2015, pukul 16:17 WIB.
- Istiany Ari, M.SI, Rusilanti, M.SI, 2013. *Gizi Terapan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S, 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S, 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2003. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Runjati, M.Mid, 2008. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC.
- Santoso,S Ratmi,A.L, 2007.*kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekirman, 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulistiyawati Ari, 2014. *Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Sancaka Medis.
- Supriasa, dkk,2003. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Widiyanto, 2008. *Pertumbuhan dan perkembangan anak*. Jakarta: EGC